

Visi Capres: Change We Can Believe in

Sumber: Investor Daily , 18/05/2009

http://www.investorindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=61780

Oleh Mudrajad Kuncoro

Pemilihan presiden dan wakil presiden 2009 akan diwarnai persaingan tiga pasangan. Setelah deklarasi dan pendaftaran resmi ke Komisi Pemilihan Umum (KPU), ketiga pasangan itu adalah Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)-Boediono, Megawati-Prabowo, dan Jusuf Kalla (JK)-Wiranto. Benarkah akan terjadi 'perang visi, roadmap, atau grand strategy guna menyelamatkan ekonomi Indonesia di tengah krisis keuangan global? Ataukah kita hanya menyaksikan kampanye dan pemilihan kepemimpinan nasional tanpa perubahan mendasar tentang arah kebijakan dalam lima tahun mendatang?

Menarik sekali menyimak buku Barack Obama (2008) berjudul *Change We can Believe in*. Dalam buku itu, Presiden Amerika Serikat (AS) ini menjabarkan secara rinci visi dan rencana besarnya untuk memperbaiki American Dream, impian, dan janji AS. Obama mampu menyakinkan, dialah pemimpin yang dapat menyatukan AS, menjawab tantangan besar yang dihadapi AS, dan bagaimana menggerakkan AS ke depan. Ia juga berhasil menumbuhkan harapan akan perubahan apa yang diinginkan masyarakat negara itu.

Agenda Obama dapat dirangkum dalam empat agenda besar. Pertama, *reviving our economy*, yang berisi langkah memperkuat kelas menengah dengan emergency economic plan, menjamin keamanan, menawarkan layanan kesehatan yang terjangkau, dan memberdayakan keluarga agar sukses, serta mengembalikan kepercayaan dengan kebijakan fiskal yang bertanggung jawab.

Kedua, bagaimana melakukan investasi dalam kemakmuran, *investing in our prosperity*, yaitu menciptakan masa depan ekonomi AS. Prioritas kebijakan ekonomi setidaknya harus menunjukkan bagaimana meningkatkan independensi energi dan menciptakan 5 juta pekerjaan yang ramah lingkungan. Selain itu, membangun infrastruktur di abad 21, membantu bisnis kecil, dan industriawan untuk menciptakan kerja, serta bersaing dalam ekonomi global.

Ketiga, membangun kembali kepemimpinan AS, *rebuilding America's leadership*. Intinya, memperbaiki posisi AS di dunia, dengan mengakhiri perang di Irak, mengakhiri perang melawan Al Qaeda, dan membalik arus guna melawan terorisme global, serta memperbaiki aliansi guna memenuhi tantangan ekonomi global yang baru.

Keempat, menyempurnakan persatuan, *perfecting our nation*. Intinya mengelola nilai-nilai AS, dengan cara memperbaiki kepercayaan terhadap pemerintah dan membersihkan Washington,

memajukan persamaan kesempatan, dan mereformasi sistem imigrasi yang rusak, serta melindungi lingkungan untuk generasi mendatang

Keempat agenda tersebut menunjukkan, bagaimana Obama memimpin AS di tengah krisis. Jelas amat jauh dari paradigm neoliberal, yang banyak orang sering diasosiasikan dengan konsensus Washington atau khas AS.

Paham ekonomi neoliberal mengacu pada filosofi ekonomi-politik yang mengurangi atau menolak campur tangan pemerintah dalam ekonomi domestik. Paham ini memfokuskan pada metode pasar bebas, pembatasan minimal terhadap perilaku bisnis dan hak-hak milik pribadi.

Dalam kebijakan luar negeri, neoliberalisme erat kaitannya dengan pembukaan pasar luar negeri melalui cara-cara politis, menggunakan tekanan ekonomi, diplomasi, dan intervensi militer. Untuk meningkatkan efisiensi korporasi, neoliberalisme berusaha keras untuk menolak atau mengurangi kebijakan hak-hak buruh, seperti upah minimum, dan hak-hak daya tawar kolektif lainnya.

Menelusuri agenda kebijakan dan stimulus ekonomi AS di bawah Obama menguatkan keyakinan bahwa intervensi pemerintah sangat dibutuhkan di tengah krisis yang memicu banyak perusahaan bangkrut dan buruh kehilangan pekerjaan. Emergency Economic Plan ala Obama bertujuan untuk menggerakkan ekonomi AS yang diprediksi tumbuh negatif tahun ini. Caranya dengan menggunakan dana perusahaan besar, terutama keuntungan perusahaan minyak dari rejeki nomplok akibat kenaikan harga minyak guna membantu individu sebesar US\$ 500 dan keluarga US\$ 1.000 dalam bentuk rebate checks.

Guna mengatasi krisis perumahan dan hancurnya nilai properti, Obama menganggarkan dana setidaknya US\$ 25 miliar yang bersifat temporer kepada pemerintah daerah dan negara bagian. Dana tersebut digunakan agar pelayanan publik yang vital, seperti polisi, pemadam kebakaran, pendidikan, kesehatan, tidak turun. Sebesar 75% dari rencana paket stimulus ekonomi AS senilai US\$ 825 miliar akan dibelanjakan selama 18 bulan ke depan atau lebih cepat dari target awal dua tahun. Krisis ternyata memberi pelajaran bahwa kapitalisme di banyak negara maju menjadi state capitalism (kapitalisme negara). Negara menggelontorkan dana miliaran dolar AS dalam menyelamatkan perusahaan global yang berasal dari negaranya masing-masing.

Supir Baru

Pertanyaannya, bagaimana dengan Indonesia? Dipilihnya SBY dan Jusuf Kalla (JK) sebagai presiden dan wakil presiden tahun 2004 nampaknya mencerminkan tingginya harapan rakyat atas perubahan mendasar. Concern tersebut kemudian dirumuskan dengan new deal dalam pembangunan ekonomi. Ringkasan new deal itu tertuang dalam triple track strategy, yakni pro-growth, pro-job, dan pro-poor. Track pertama dilakukan dengan cara meningkatkan pertumbuhan dengan mengutamakan ekspor dan investasi. Track kedua, menggerakkan sektor riil untuk menciptakan lapangan kerja. Yang ketiga, merevitalisasi pertanian, kehutanan, kelautan, dan ekonomi pedesaan guna mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan visi, misi, dan program prioritas pada saat kampanye menjelang pemilu, SBY-JK menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yaitu rencana pembangunan lima tahunan. RPJMN tersebut dituangkan dalam Peraturan Presiden No 7 Tahun 2005 tentang RPJMN Tahun 2004-2009.

Tabel 1 mencoba meringkas sasaran dan pencapaian program ekonomi nasional di bawah pemerintahan SBY-JK. Meskipun kinerja ekonomi lebih baik daripada pemerintahan sebelumnya (baca kolom saya di Investor Daily), ternyata banyak sasaran pemerintah SBY belum tercapai. Inilah pekerjaan rumah bagi calon presiden siapa pun yang terpilih pada pemilu presiden 2009.

Tabel 1. Pencapaian Sasaran Program Ekonomi Nasional, 2004-2009

No	Sasaran	Hasil Sampai Tahun 2007	Tercapai/Belum Tercapai*
1	Pertumbuhan ekonomi sebesar 7,6% pada tahun 2009.	Pertumbuhan ekonomi tercatat meningkat cukup signifikan dari 5% pada tahun 2004 menjadi 6,3% pada akhir tahun 2007.	Belum tercapai karena pertumbuhan ekonomi per tahun selama 2005-2008 sebesar 5,9% dan pada tahun 2009 diproyeksikan hanya mencapai 4,5-5,5%.
2	Mengurangi angka pengangguran terbuka menjadi 5,1% pada tahun 2009.	Jumlah pengangguran terbuka menurun secara signifikan, yaitu dari 11,2% pada tahun 2005 menjadi 9,1% pada tahun 2007. Selain itu jumlah lapangan pekerjaan meningkat sebesar 6 juta.	Belum tercapai karena meski menurun pengangguran masih 9,1% pada tahun 2007, masih jauh dari target 5,1% di tahun 2009.
3	Menurunkan angka kemiskinan menjadi 8,2% pada tahun 2009.	Angka kemiskinan meningkat menjadi 17,8 tahun 2006 dan 16,6% pada tahun 2007 dari sebesar 16% pada tahun 2005.	Belum tercapai karena kemiskinan masih 15,4% pada tahun 2008, masih jauh dari target 8,2% tahun 2009.
4	Peningkatan daya saing ekonomi nasional dan pengurangan biaya transaksi.	Pertumbuhan industri nonmigas sebesar 28% dari nilai PDB nasional dan industri pengolahan nonmigas sebesar 23%. Selain itu nilai ekspor produk industri tumbuh menjadi US\$75,9 miliar pada tahun 2007.	Belum tercapai karena industri tumbuh hanya 5,9%, 5,3%, 5,2%, 4,6% masing-masing pada tahun 2005, 2006, 2007, 2008.
5	Peningkatan investasi khususnya untuk infrastruktur.	Pada akhir tahun 2007 kondisi mantap jalan mencapai 28.417,68 km atau sekitar 82%. Kondisi ini telah melampaui target awal yang hanya sebesar 81%.	Target tercapai tapi dibandingkan negara ASEAN, Indonesia masih tertinggal.

*Dikatakan tercapai apabila indikator tersebut ada pertumbuhan positif sampai tahun 2009

Sumber: Dirangkum dari Bappenas (2008); Hasil analisis Kuncoro (2009)

Masalahnya, apa kita akan memilih “sopir baru” atautkah “sopir lama” bagi negara ini, pemilu memilih capreslah yang akan menentukan jawabannya. Inilah saatnya para capres menjabarkan visi dan grand strategy, yang menunjukkan mau di bawa ke mana Indonesia dalam lima tahun mendatang. Apakah jalan neoliberal, ekonomi kerakyatan, atau state capitalism, yang penting harus jelas bagaimana roadmap yang bakal ditempuh. Akan lebih bagus lagi, bila ditampilkan siapa tim ekonomi yang akan mengawal roadmap. Obama mampu meyakinkan rakyat AS akan pentingnya mempercayai perubahan.

Ia mengatakan “We face hard days and or share of failure, but I learned then no matter how great the challenge or how difficult the circumstances, change is always possible if you’re willing to work for it, and fight for it, and above all, believe in it”. Lanjutkan atautkah berubah?

*) Guru Besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM dan Chief Economist PT Recapital Advisors